

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian saat ini perbankan merupakan industri yang bergerak di bidang jasa, yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara dan semua kegiatan tersebut dijalankan dengan uang. Sektor Perbankan yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena tidak memiliki dana pinjaman.

Sedangkan bank itu sendiri adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Salah satu yang menjadi tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Lembaga diindustri perbankan Indonesia terdiri dari Bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak boleh memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Struktur perbankan di suatu negara di pengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor ekonomi dan faktor hukum dan peraturan yang berlaku dalam negara yang bersangkutan. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) : “ Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi dalam memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68). Menurut Dendawijaya (2005:118) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Pada kenyataannya, banyak Bank – Bank Pembangunan Daerah banyak yang mengalami peningkatan BOPO. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
POSISI KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PER JUNI 2015

No	Nama Bank	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend
1	B.P.D Sulawesi Tenggara			54,5	-10,3	59,56	5,06	0,69	-58,87	71,67	70,98	81,83	10,16
2	BPD Yogyakarta	64,75	-24,07	75	1,43	74,85	-0,15	2,12	-72,73	72,64	70,52	73,23	0,59
3	BPD Kalimantan Timur	73,53	-1,22	63,9	8,57	68,19	4,29	62,95	-5,24	80,39	17,44	88,21	7,82
4	PT. Bank DKI	55,29	8,35	79,7	-3,28	81,43	1,73	71,2	-10,23	80,26	9,06	92,96	12,7
5	PT. Bank Aceh	83,02	-1,25	75,3	9,16	75,05	-0,25	77,45	2,4	74,11	-3,34	74,57	0,46
6	PT. Bank Kalimantan Tengah	66,13	-4,63	77,4	-15,62	71,51	-5,89	66,79	-4,72	61,07	-5,72	55,41	-5,66
7	PT. BPD Jambi	92,98	0,82	63,3	-0,93	69,83	6,53	60,26	-9,57	71,45	11,19	85,11	13,66
8	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Barat	64,24	5,51	61,2	3,61	63,32	2,12	64,67	1,35	0,65	-64,02	62,78	62,13
9	PT. BPD Lampung	57,55	1,01	72	6,19	71	-1	0,64	-70,36	69,33	68,69	61,45	-7,88
10	PT. BPD Riau Kepri	65,81	3,06	75,2	6,22	75,07	-0,13	69,08	-5,99	70,59	1,51	81,02	10,43
11	PT BPD Sumatera Barat	68,93	1,95	78,8	2,48	77,61	-1,19	80,74	3,13	84,51	3,77	85,59	1,08
12	PT BPD Jawa Barat dan Banten	76,34	4,31	80	3,4	80,02	0,02	75,93	-4,09	85,94	10,01	84,40	-1,54
13	PT BPD Maluku	76,6	2,27	70,1	-5,16	73,9	3,8	66,24	-7,66	99,56	33,32	72,09	-27,47
14	PT BPD Bengkulu	75,3	-1,41	78,1	7,88	73,27	-4,83	63,81	-9,46	72,41	8,6	73,19	0,78
15	PT BPD Jawa Tengah	70,24	7	79,1	-0,5	76,35	-2,75	65,7	-10,65	75,67	9,97	71,70	-3,97
16	PT BPD Jawa Timur	79,61	1,19	60	0,64	68,89	8,89	66,05	-2,84	69,63	3,58	71,62	1,99
17	PT BPD Kalimantan Barat	59,38	-1,39	77	6,74	71,33	-5,67	66,29	-5,04	71,77	5,48	75,89	4,12
18	PT BPD Nusa Tenggara Barat	70,23	1,12	68,8	-3,62	68,81	0,01	58,46	-10,35	66	7,54	67,78	1,78
19	PT BPD Nusa Tenggara Timur	72,43	1,74	71	-1,06	71,57	0,57	64,46	-7,11	69,24	4,78	67,47	-1,77
20	PT BPD Sulawesi Tengah	72,1	3,65	71,4	11,98	80,6	9,2	68,63	-11,97	69,27	0,64	69,47	0,2
21	PT BPD Sulawesi Utara	59,43	-8,3	85	-0,13	77,45	-7,55	67,79	-9,66	83,76	15,97	85,02	1,26
22	PT BPD Bali	85,09	7,86	69,7	0,78	62,82	-6,88	61,19	-1,63	64,89	3,7	71,77	6,88
23	PT BPD Kalimantan Selatan	68,96	-5,74	74,7	5,94	79,4	4,7	77,69	-1,71	75,15	-2,54	76,64	1,49
24	PT BPD Papua	68,74	-12,28	69,4	-1,23	74,15	4,75	65,5	-8,65	91,38	25,88	88,60	-2,78
25	PT BPD Sulsel dan Bangka Belitung	70,67	-1,16	80,6	-0,17	82,28	1,68	80,26	-2,02	81,54	1,28	80,69	-0,85
26	PT BPD Sumatera Utara	80,81	-3,72	76	7,34	77,76	1,76	69,67	-8,09	80,3	10,63	80,53	0,23
	Jumlah	68,65	-4,16	1887,2	40,36	1906,02	18,82	1574,26	-331,76	1893,18	318,92	625,35	85,84
	Rata-Rata	1846,81	-19,49	72,59	1,56	73,31	0,72	60,55	-12,76	72,81	12,27	78,1688	3,301538

Sumber : laporan keuangan publikasi (www.ojk.go.id)

Tabel tersebut merupakan perkembangan BOPO 5 tahun terakhir Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat BOPO artinya mengalami kenaikan selama periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata

trend. Apabila dilihat lebih jauh masih ada 16 bank yang rata-rata trendnya mengalami peningkatan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada yang bermasalah pada BOPO.

Biaya operasional yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank. Bank akan mendapat keuntungan apabila biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. Besar kecilnya BOPO dapat dilihat dari faktor-faktor berikut.

Aspek likuiditas dapat diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Police Ratio* (IPR). Rasio LDR menggambarkan pengalokasian dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Hal tersebut terjadi karena disebabkan semakin tinggi LDR mengindikasikan bahwa peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari total dana pihak ketiga, yang berarti kenaikan pendapatan lebih besar dari beban. Kondisi seperti ini menyebabkan BOPO menurun jadi LDR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi

kewajibanya kepada para deposanya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari IPR (Kasmir, 2012:316)

Jika IPR meningkat maka surat berharga di suatu bank meningkat dibandingkan dengan jumlah kenaikan DPK. Peningkatan surat berharga yang lebih tinggi dari pada DPK, mengakibatkan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga BOPO menurun dan IPR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Aspek Kualitas Aktiva adalah kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktif. Aktiva produktif atau *Productive Assets* atau sering disebut dengan *Earning Assets* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada empat macam jenis aktiva produktif yaitu Kredit yang diberikan, Surat berharga, Penempatan dana pada bank lain, penyertaan Penilaian aset, sesuai dengan Peraturan BI adalah dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Selain itu juga rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Klasifikasi aktiva produktif merupakan aktiva produktif yang telah Dilihat kolektabilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan adalah *Non performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). Jika NPL meningkat artinya peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding dengan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkat jadi biaya bunga lebih besar dibanding dengan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat. Maka rasio NPL berpengaruh positif terhadap BOPO. Sedangkan jika rasio APB meningkat itu artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih

besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar. Jika aktiva produktif meningkat maka akan menyebabkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif dan meningkatkan pendapatan bunga, dari hal tersebut maka APB berpengaruh positif terhadap BOPO.

Aktiva sensitivitas adalah kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan harga pasar yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas ataupun permodalan dalam suatu bank. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu aktiva produktif yang diberikan (APYD). APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan, APYD berpengaruh positif terhadap BOPO apabila produktif baik yang sudah, maupun yang mengandung potensi yang tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan. *Interest Rate Risk* (IRR) atau risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah. Pada saat suku bunga meningkat, apabila IRR semakin meningkat maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan pendapatan bunga lebih besar dengan peningkatan biaya bunga sehingga menyebabkan BOPO menurun. IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO. Menurut lampiran Surat Edaran No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan

variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga *options*. Risiko pasar timbul karena adanya pergerakan variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*. PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*). Pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

Aspek efisiensi adalah risiko yang disebabkan ketidak cakupan atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Fee Based Income Ratio (FBIR)*, rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Jika asumsinya biaya operasional tidak ada maka BOPO menurun dan FBIR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas bank. Salah satu komponen rentabilitas bank adalah rasio BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional). Yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional.

Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas bank. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH ASPEK LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, dan SENSITIFITAS TERHADAP BOPO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN dan FBIR mempunyai pengaruh simultan terhadap BOPO pada bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO?
3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO?
4. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO?
5. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO?
6. Apakah rasio APYD secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO?
7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap BOPO?

8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap BOPO?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari rasio LDR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari rasio IPR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari rasio APB secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari rasio NPL secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari rasio APYD secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio IRR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio PDN secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari rasio FBIR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Mengetahui rasio antara LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?

1.4. Manfaat Penelitian

1. **Bagi perbankan**

Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen dalam menentukan tolak ukur dalam penerapan strategi dan kebijakan dalam penghimpunan dan penyaluran dana.

2. **Bagi Penulis**

Dapat menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan dibidang perbankan khususnya berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap BOPO pada bank- Bank Pembangunan Daerah, dengan mencoba menganalisis teori.

3. **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan dari STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan oleh mahasiswa yang mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini, dibuat sistematika penyusunan terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengaruh variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subyek Penelitian dan Analisis Data

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.